

Perilaku Pengelolaan Keuangan Penggemar Produk Kolaborasi di Kalangan Mahasiswa: Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle*, *Self-Control*, dan Sikap Keuangan

Amelia Sukma Rosilawati¹, Melati Oktafiyani², Ririh Dian Pratiwi³, Entot Suhartono⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
amelsukma69@gmail.com¹, melati.oktafiyani@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of financial literacy, lifestyle, self-control, and financial attitudes on the financial management practices of students at the Faculty of Economics and Business, Dian Nuswantoro University Semarang, particularly those involved in the purchase of collaborative products. The type of research conducted is quantitative research utilising primary data. The sampling process was conducted using the purposive sampling method. The population that is the subject of the research is active students in the Faculty of Economics and Business at Dian Nuswantoro University, totalling 2820 students. The total sample used was 338 students who had purchased or used collaborative products. The analysis method applied is multiple linear regression. The results of the data analysis show that financial literacy, lifestyle, self-control, and financial attitudes have a significant influence on students financial management. the obtained coefficient of determination value is 0,975 or 97,5 percent of financial management is influenced by financial literacy, lifestyle, self-control, and financial attitudes, while the remaining 2,5% variation is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Financial Management; Financial Literacy; Lifestyle; Self-Control; Financial Attitudes*

ABSTRAK

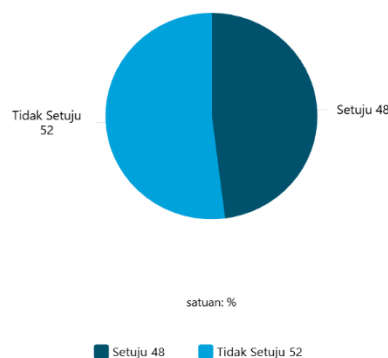
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan sikap keuangan terhadap cara pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang, khususnya yang terlibat dalam pembelian produk kolaborasi. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pemanfaatan data primer. Proses pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, yang berjumlah 2820 mahasiswa. Total sampel yang digunakan sebanyak 338 mahasiswa yang pernah membeli atau menggunakan produk kolaborasi. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,975 atau 97,5 persen dari pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan sikap keuangan, sementara 2,5% variasi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan; Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Pengendalian Diri; Sikap Keuangan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekarang menjadi topik yang menarik untuk dipelajari. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari disebut manajemen pengelolaan keuangan (Gunawan et al., 2020). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan terkait pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks dan banyak orang merasa kesulitan dalam merencanakan dan mengendalikan pengeluarannya. Remaja biasanya terlalu cepat dalam mengambil keputusan karena mereka belum tahu apa yang lebih penting, antara kebutuhan dan keinginan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Pengelolaan keuangan yang efektif memiliki peranan yang krusial bagi mahasiswa, terutama dalam hal pembelian produk kolaborasi. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh IDN TIMES (2022), ada berbagai jenis produk kolaborasi dengan *idol* K-Pop yang langsung *sold out*. Produk yang dibeli memiliki ragam jenis, yang mencakup makanan, minuman, produk perawatan kulit, pakaian, dan berbagai kategori lainnya. Produk kolaborasi terjadi ketika dua merek atau lebih bekerja sama untuk menciptakan suatu produk baru yang mengintegrasikan unsur-unsur dari masing-masing pihak (Izza, 2022). Kolaborasi dengan *idol* K-Pop adalah strategi dimana merek bekerja sama untuk mengembangkan produk baru dan memasarkannya secara bersamaan (Satya, 2024). Produk kolaborasi biasanya hadir dalam edisi terbatas, yang menghasilkan nuansa eksklusif serta menawarkan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi para penggemar. Hasil survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center dan Zigi.id yang di publikasi oleh Annur (2022), mengungkapkan bahwa sebanyak 48% responden mengaku membeli produk yang direkomendasikan oleh idol K-Pop atau aktor/aktris K-drama kesukaan mereka. Berdasarkan survei Katadata yang dipublikasi oleh Ahdiat (2022), dari 1.609 responden warga Indonesia yang menyukai hiburan Korea, didominasi oleh generasi Z (usia 17-25 tahun), serta Milenial (usia 26-41 tahun) dan mayoritasnya berasal dari kelas ekonomi sosial menengah ke bawah.



Gambar 1. Hasil Survei KIC

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara produk yang berkolaborasi dengan *idol* K-Pop dengan minat beli para penggemar. Para penggemar yang antusias dengan produk kolaborasi dengan *brand* lokal membuat mereka tidak sabar ingin memborong produk tersebut. Selain karena produk yang dipromosikan, penggemar juga menginginkan *photocard* yang disediakan oleh *brand* dalam setiap pembelian produk kolaborasi sebagai bentuk *merchandise* eksklusif yang diberikan. Fenomena produk kolaborasi dengan *idol* K-Pop mendorong perilaku konsumtif di kalangan penggemar, yang menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mereka apabila tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai, kemampuan pengendalian diri, gaya hidup, serta sikap keuangan yang positif.

Berdasarkan data survei yang melibatkan 1.692 responden, generasi Z cenderung lebih mengutamakan pembelian kebutuhan dibandingkan dengan menabung atau mengalokasikan pengeluaran tetap (Zigi.id, 2021). Selain itu, aktivitas pencatatan pengeluaran terlihat jarang dilakukan oleh generasi Z; hanya 16,5% dari mereka yang rutin mencatat pengeluaran. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa generasi Z lebih memfokuskan kepada pemenuhan kebutuhan dasar, namun kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung dan pengalokasian dana untuk pengeluaran tetap. Mereka cenderung lebih mengutamakan pembelian barang daripada pengeluaran yang bersifat tetap. Kegagalan generasi Z dalam mengelola keuangan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang memadai mengenai keuangan. Sebanyak 33% dari generasi Z menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka (Digital, 2024). Pengeluaran utama generasi Z tertuju pada konsumsi makanan dan hiburan, dimana belanja impulsif menghabiskan antara 18,69% hingga 70,59% dari pengeluaran mereka. Sebagai akibatnya, sekitar 60% generasi Z terpaksa memanfaatkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sekitar 52% diantaranya mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman tersebut. Dampak dari kebiasaan meminjam yang tidak didukung oleh pengelolaan keuangan yang bijak mengakibatkan generasi Z tidak mampu memenuhi kewajiban pengembalian pinjaman. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi Z, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan dalam mengelola pengeluaran secara efisien. Akibatnya, mereka terjebak dalam pola konsumsi yang tidak sehat. Selain itu, gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren dan media sosial turut berperan dalam perilaku konsumtif, mendorong generasi Z untuk mengeluarkan uang demi memenuhi ekspektasi sosial, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang terhadap pengelolaan keuangan mereka. Ketidakmampuan untuk menahan diri dari belanja impulsif menyebabkan banyak dari mereka terjerumus ke dalam utang. Sikap keuangan yang kurang bijak, yang lebih mengutamakan kesenangan sesaat dibandingkan stabilitas jangka panjang, semakin memperburuk keadaan finansial mereka.

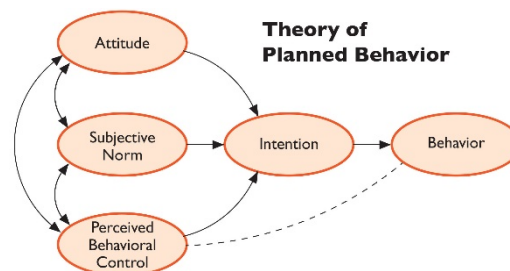
Faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan adalah tingkat literasi keuangan (*financial literacy*), gaya hidup (*lifestyle*), pengendalian diri (*self-control*),

dan sikap keuangan (*financial attitude*). Tingkat literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif (NISP, 2023). Tingkat literasi yang tinggi memiliki hubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif, yang didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pencapaian kesejahteraan finansial dapat menjadi sangat sulit (Yushita, 2017). Menurut Gunawan et al. (2020), gaya hidup generasi Z juga memengaruhi cara mereka mengatur uang mereka. Pola konsumsi yang bersifat hedonistik, dimana individu cenderung mengutamakan kepuasan segera daripada perencanaan keuangan jangka panjang, dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol (Ni Luh et al., 2021). Pengendalian diri yang baik akan membantu mahasiswa mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama mengendalikan diri dalam hal pembelian produk. Dalam melakukan pembelian, orang dapat mempertimbangkan apakah barang yang mereka beli benar-benar diperlukan atau hanya untuk memenuhi keinginan. Seseorang yang memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan baik tidak akan melakukan perilaku konsumtif (Wahyu Tri Utami & Tri Ratna Pamikatsih, 2023). Sikap yang positif terhadap keuangan akan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pengelolaan keuangan (Nurjanah et al., 2022). Pandangan terhadap keuangan memiliki peranan penting dalam mencapai kesejahteraan finansial, karena sikap ini akan memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023).

Dari uraian di atas, lingkup penelitian ini adalah mahasiswa yang membeli produk kolaborasi dengan aktor/*idol* K-Pop. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control*, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang membeli produk kolaborasi. Walaupun sejumlah penelitian tentang pengelolaan keuangan telah dilakukan di kalangan remaja, masih sedikit penelitian yang mengaitkan *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control*, dan sikap keuangan dengan produk kolaborasi aktor/aktris dan *idol* K-Pop.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior



Gambar 2. Kerangka *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana, memberikan penjelasan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan dasar penting yang memungkinkan untuk memperkirakan suatu tindakan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu sikap individu terhadap perilaku tertentu, norma subjektif yang memengaruhi keputusan individu dalam berperilaku, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991).

Berdasarkan teori perilaku terencana, literasi keuangan dan sikap keuangan merupakan bagian dari komponen sikap terhadap perilaku. Hal ini dikarenakan pandangan positif atau negatif yang dimiliki mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dapat memengaruhi cara mereka dalam mengevaluasi dan mengatur keuangan mereka. Gaya hidup merupakan bagian dari norma subjektif, dimana pengaruh lingkungan sosial mahasiswa dapat berperan dalam mendorong atau menghalangi perilaku keuangan mereka. Sementara itu, pengendalian diri termasuk dalam komponen persepsi kontrol perilaku, karena diyakini bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan untuk membentuk niat, yang selanjutnya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa.

Pengelolaan Keuangan

Kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengorganisir, menyimpan, dan mengawasi pengeluaran mereka dikenal sebagai pengelolaan keuangan (Ekofani & Paramita, 2023). Pola hidup yang memprioritaskan hal-hal penting juga merupakan bagian dari pengelolaan keuangan pribadi. Kekuatan prioritas memengaruhi seberapa disiplin seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan bijak (Sari, 2022).

Menurut Warsono (2010), pengetahuan perencanaan keuangan pribadi, utang, pemasukan dan pengeluaran, serta pengelolaan tabungan dapat digunakan untuk mengatur pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami berbagai aspek terkait kondisi keuangan. Kemampuan ini penting untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut OJK (2023), salah satu komponen penting dalam literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengatur keuangan mereka secara efisien. Literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, yang selanjutnya dapat berdampak pada perilaku individu dalam pengeluaran. Di samping itu, minimnya pemahaman tentang keuangan dapat menimbulkan masalah dalam masyarakat, seperti kecenderungan untuk berperilaku boros (Salsabila, 2023).

Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Menurut Ni Luh et al. (2021), cara seseorang menjalani hidupnya di luar dunia ditunjukkan oleh aktivitas, minat, dan pendapatannya, serta cara mereka membelanjakan uang dan menghabiskan waktu. Gaya hidup yang dipilih oleh individu akan berdampak pada kebutuhan, keinginan, serta perilaku mereka dalam proses pembelian barang (Zahra & Anoraga, 2021).

Pengendalian Diri (*Self-Control*)

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku mereka dalam mengendalikan keputusan (Haryana, 2020). Pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif individu saat berbelanja. Selain itu, pengendalian diri berfungsi sebagai landasan bagi niat perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam proses pembelian barang. Dengan kemampuan individu untuk mengatur prioritas, diharapkan mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif yang berlebihan (Salsabila, 2023).

Sikap Keuangan

Persepsi seseorang terhadap uang dikenal sebagai perspektif keuangan. Sikap positif terhadap uang cenderung mendorong mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Menurut Anthony et al. (2011) dalam karya Wahida (2019), sikap keuangan dapat diartikan sebagai penilaian, perspektif, atau pandangan seseorang mengenai kondisi keuangan mereka, yang terwujud dalam tindakan dan perilaku yang mereka tunjukkan. Rahayu & Meitriana (2024) mengatakan bahwa jika seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisinya serta mampu mengelola uang yang dimilikinya mencerminkan bahwa individu tersebut telah mengembangkan sikap keuangan yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner secara *online* dengan memanfaatkan Google Form sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, yang berjumlah 2820 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini mencakup mahasiswa aktif Angkatan 2021-2024 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro yang memiliki pengalaman dalam pembelian atau penggunaan produk kolaborasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 338 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 338 responden, terdapat identifikasi mengenai karakteristik umum responden. Penjabaran karakteristik ini mencakup data terkait program studi, tahun angkatan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, pengeluaran bulanan untuk pembelian produk kolaborasi, frekuensi pembelian produk kolaborasi, serta jenis produk kolaborasi yang dibeli.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1.	Program Studi (S1)		
	1.) Akuntansi	139	41,1%
	2.) Manajemen	199	58,9%
	Total	338	100,0%
2.	Tahun Angkatan		
	1.) 2021	123	36,4%
	2.) 2022	80	23,7%
	3.) 2023	75	22,2%
	4.) 2024	60	17,8%
	Total	338	100,0%
3.	Pengeluaran pembelian produk kolaborasi per bulan?		
	1.) ≤Rp50.000	56	16,6%
	2.) Rp50.001 – Rp250.000	170	50,3%
	3.) Rp250.001 – Rp400.000	85	25,1%
	4.) ≥Rp400.000	27	8%
	Total	338	100,0%
4.	Seberapa sering anda melakukan pembelian produk kolaborasi?	199	58,9%
	1.) ≤5 kali	118	34,9%
	2.) 5 – 10 kali	21	6,2%
	3.) ≥10 kali		
	Total	338	100,0%
5.	Jenis produk kolaborasi yang sering dibeli		
	1.) Makanan dan minuman (McD x New Jeans, Gold Brew x BTS, dsb)	162	47,9%
	2.) Produk perawatan (Scarlett x Song Joong	106	31,4%

	Ki, Somethinc x NCT Dream, dsb)	67	19,8%
	3.) Pakaian/fashion (Uniqlo x Treasure, Fila x BTS, dsb)	3	0,9%
	4.) Lainnya		
	Total	338	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Dalam tabel 1 yang menunjukkan karakteristik responden, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu 58,9%, adalah mahasiswa jurusan manajemen. Selain itu, angkatan mahasiswa yang paling banyak adalah Angkatan 2021 dengan persentase 36,4%. Mengenai pengeluaran untuk pembelian produk, sebagian besar responden menghabiskan antara Rp50.001 hingga Rp250.000, yaitu sebesar 50,3%. Dalam hal frekuensi pembelian, 58,9% responden melakukan pembelian kurang dari 5 kali, dan jenis produk yang paling sering dibeli adalah makanan dan minuman, dengan persentase 47,9%.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 338 responden, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing indikator dari X1.1 sampai dengan semua indikator Y, memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,105). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa konsisten instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standard Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X ₁)	0,787	0,70	Reliabel
Gaya hidup (X ₂)	0,871	0,70	Reliabel
Pengendalian diri (X ₃)	0,771	0,70	Reliabel
Sikap keuangan (X ₄)	0,791	0,70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan. (Y)	0,755	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini reliabel dan dapat

digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Nilai Statistik	Keterangan
Uji Normalitas	-	Sig. = 0,200 (Kolmogorov-Smirnov)	Data terdistribusi normal (Sig. > 0,05)
Uji Heteroskedastisitas	X1	Sig. = 0,654 (Glejser Test)	Bebas heteroskedastisitas (Sig. > 0,05)
	X2	Sig. = 0,992	Bebas heteroskedastisitas
	X3	Sig. = 0,742	Bebas heteroskedastisitas
	X4	Sig. = 0,892	Bebas heteroskedastisitas
Uji Multikolinearitas	X1	Tolerance = 0,747 VIF = 1,339	Bebas multikolinearitas (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00)
	X2	Tolerance = 0,766 VIF = 1,305	Bebas multikolinearitas
	X3	Tolerance = 0,635 VIF = 1,576	Bebas multikolinearitas
	X4	Tolerance = 0,580 VIF = 1,723	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas heteroskedastisitas (Sig. >0,05). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen bebas multikolinearitas, sehingga layak untuk ke tahap uji selanjutnya yaitu Uji Hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.290	.037		-7.935	.000
Financial Literacy (X1)	.340	.008	.431	43.620	.000
Lifestyle (X2)	.278	.007	.396	40.522	.000
Self-Control (X3)	.248	.009	.282	26.249	.000
Sikap Keuangan (X4)	.170	.009	.203	18.085	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2025

Dari hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa gaya hidup, pengendalian diri, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disusun persamaan regresi.

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = -0,290 + 0,340X_1 + 0,278X_2 + 0,248X_3 + 0,170X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai F sebesar 334.044 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0.000 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control*, sikap keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control*, dan sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai signifikannya < 0,05.

Uji R

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,976 dan nilai Adjusted R square sebesar 0,975, setara dengan 97,5%. Ini menunjukkan bahwa 97,5% dari varians dalam pengelolaan keuangan (Y) dapat diatribusikan pada *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control*, sikap keuangan. Sementara 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dari keempat variabel di atas.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, terutama di kalangan penggemar produk kolaborasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui pengetahuan dan pengalaman. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta dapat merencanakan, mengatur, dan mengawasi pengeluaran mereka dengan lebih efektif. Pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, meskipun dihadapkan godaan produk kolaborasi yang eksklusif dan tren di kalangan *idol* K-Pop. Hasil ini didukung oleh penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021), Lestiani & Bahtiar (2024) dan Mukhlisiah (2023) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mustika et al. (2022) dan Pranata & Widoatmodjo (2023) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Lifestyle* terhadap Pengelolaan Keuangan

Uji-t untuk variabel *lifestyle* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.050. Artinya, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, terutama di kalangan penggemar produk kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pola hidup mahasiswa, khususnya yang suka membeli produk kolaborasi seperti edisi terbatas dari merek lokal atau internasional mempengaruhi cara mereka mengatur keuangan. Gaya hidup konsumtif yang didorong oleh tren produk kolaborasi sering kali membuat mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan keuangan. Di sisi lain, mahasiswa yang mampu menyesuaikan kebiasaan belanja dengan kemampuan finansialnya lebih cenderung mengelola keuangan dengan baik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk berdasarkan sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Dalam konteks pembelian produk kolaborasi, sikap positif terhadap produk tersebut, pengaruh teman sebaya (norma subjektif), dan keyakinan akan kemampuan finansial (*perceived behavioral control*) menjadi faktor utama yang memengaruhi niat mahasiswa untuk membeli. Akibatnya, gaya hidup yang terbangun dari kebiasaan ini berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Masrukhan et al. (2024) dan Mawarti & Utami (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Namun, temuan ini berbeda dengan Kenale Sada (2022), yang menunjukkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh *Self-Control* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *self-control* sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.050. Artinya, *self-control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, terutama bagi penggemar produk kolaborasi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa individu dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu mengatur prioritas keuangan, menunda kepuasan sesaat, serta menghindari pengeluaran impulsif. Dalam konteks mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, kemampuan menahan diri dari perilaku konsumtif, khususnya dalam membeli produk kolaborasi yang sering kali bersifat terbatas dan menggoda, menjadi kunci dalam menjaga kondisi finansial yang stabil. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), dimana salah satu komponen utama dalam pembentukan niat dan perilaku adalah *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, pengendalian diri mencerminkan bentuk nyata dari *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana mahasiswa mampu mengendalikan dorongan dan tindakan keuangan secara sadar, terutama ketika dihadapkan pada godaan membeli produk kolaborasi yang sedang populer. Dengan demikian, pengaruh signifikan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi merasa lebih mampu untuk bertindak sesuai dengan rencana keuangan yang rasional, meskipun dihadapkan dengan berbagai godaan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga mendukung teori bahwa perilaku keuangan bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan atau sikap, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan tindakan mereka secara sadar dan terencana, terutama dalam konteks pembelian produk kolaborasi yang sering menuntut pengeluaran di luar kebutuhan pokok. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jannah et al. (2022), Syahrial & Azib (2022), dan Jannah & Munir (2021) bahwa *self-control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Noormansyah & Putri (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, jauh di bawah ambang batas 0,050. Artinya, sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, terutama bagi penggemar produk kolaborasi. Sikap keuangan mencerminkan keyakinan, nilai, dan persepsi seseorang terhadap uang serta cara mengelolanya. Dalam konteks mahasiswa aktif penggemar produk kolaborasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan,

kebiasaan menabung, dan pengelolaan uang secara bertanggung jawab cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini sangat penting terutama bagi mahasiswa yang sering dihadapkan pada godaan membeli produk kolaborasi produk yang biasanya eksklusif dan memiliki daya tarik tinggi sehingga memicu perilaku konsumtif. Sikap keuangan yang positif dapat membantu mahasiswa menahan diri dan membuat keputusan pembelian yang lebih bijaksana, sehingga pengeluaran untuk produk kolaborasi tidak mengganggu kestabilan keuangan pribadi mereka. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan memperkuat niat dan akhirnya memengaruhi tindakan nyata. Dalam konteks ini, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan rencana keuangan, meskipun menghadapi godaan dari tren pembelian produk kolaborasi. Dengan demikian, temuan ini memperkuat asumsi TPB bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kontrol diri, tetapi juga oleh sikap positif terhadap perilaku tersebut, dalam hal ini pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang sehat menjadi kunci bagi mahasiswa dalam mengontrol perilaku konsumtif terkait produk kolaborasi dan menjaga kondisi finansial mereka tetap stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Herry & Dewi (2024) dan Nurjanah et al. (2022) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Ekofani & Paramita (2023) yang mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang membeli produk kolaborasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel *financial literacy*, *lifestyle*, *self-control*, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dimana fenomena pembelian produk kolaborasi dengan artis/*idol* K-Pop mendorong perilaku konsumtif yang dapat memberikan dampak negatif jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik, gaya hidup yang terkendali, kemampuan pengendalian diri yang tinggi, serta sikap keuangan yang positif. Penelitian ini hanya mencakup empat faktor, padahal perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam studi, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti pengaruh media sosial, uang saku, kebiasaan menabung dan faktor lainnya. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan lain dalam lingkup penelitian yang hanya fokus pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, terutama bagi penggemar produk kolaborasi. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan lingkup yang lebih luas, seperti masyarakat umum khususnya para penggemar produk kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022, September 5). Ini Merek Makanan yang Sukses Branding Lewat Idol K-Pop. Diakses dari Katadata.com pada portal <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/25cf84a0b823a39/ini-merek-makanan-yang-sukses-branding-lewat-idol-k-pop> diakses pada 20 September 2024
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior (50(2)). *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Annur, C. M. (2022, July 26). Survei KIC: 48% Responden Beli Produk yang Direkomendasikan Artis K-Pop. Diakses dari Katadata.com pada portal <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/ecde04ee51721e8/survei-kic-48-responden-beli-produk-yang-direkomendasikan-artis-k-pop> diakses pada 20 Agustus 2024
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Digital, M. (2024). Membangun Generasi Mudah Sehat Finansial & Produktif Lewat Inovasi dan Literasi Keuangan. Diakses dari Bisnis Plus. <https://plus.bisnis.com/read/membangun-generasi-muda-sehat-finansial-produktif-lewat-inovasi-dan-literasi-keuangan> pada 04 Oktober 2024
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup,

Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v9i9.999>

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). Teori-teori Psikologis (R. Kusumaningratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>

Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh Life Style, Self Control Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.805>

Herry, & Dewi, V. I. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 173. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p173>

Izza. (2022). Co-Branding: Pengertian, Manfaat, Contoh, dan Perbedaannya dengan Co-Marketing. Diakses dari Bigevo. <https://bigevo.com/blog/detail/co-branding-pada-20-februari-2025>

Jannah, M., Gusnardi, & Riadi, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13546–13556.

Jannah, N., & Munir, S. (2021). Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Amgkatan 2018. 12(2), 125–132.

Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>

Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899>

Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(3), 296–311. <https://doi.org/10.54066/jrime->

itb.v2i3.2156

- Mawarti, A., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Mengga, G. S., Tangkeallo, D. I., & Bakkula, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Masyarakat Penerima BLT Lembang Bululungan Toraja Utara. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 219–229.
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Ijacc*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2673>
- Musdalifah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir). [https://repository.uin-suska.ac.id/59982/1/GABUNGAN KECUALI BAB V.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/59982/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V.pdf)
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Cmr*, 1(1), 280–297. <https://doi.org/10.1515/9783110564921-019>
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- NISP, R. I. (2023). Kenali Apa Itu Literasi Keuangan, Tingkatan dan Pentingnya. Diakses dari Ocbc Nisp melalui portal <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan> pada 10 Desember 2024
- Noormansyah, I., & Putri, F. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 250–262.
- Noviani, A. D. E. (2021). Skripsi Universitas Islam Riau.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- OJK. (2023). Literasi Keuangan. In Literasi Keuangan Indonesia. Diakses dari OJK : Otoritas Jasa Keuangan melalui portal

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx> pada 11 November 2024

- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastruti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pranata, T. Y., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan orang dewasa belum menikah di DKI Jakarta. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 4, pp. 803–815). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25379>
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Rakhman, A. Y., & Pertiwi, T. K. (2023). Literasi Keuangan, Penggunaan E-Money, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 5(1), 560–575.
- Salsabila, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Pengaruh Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater Pada E-Commerce.
- Sari, Y. P. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akhir Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19114/SKRIPS I YOERIANA PERMATA SARI \(2\).pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19114/SKRIPS%20I%20YOERIANA%20PERMATA%20SARI%20(2).pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Satya, J. D. (2024). Collaborative Marketing: Definisi, Kelebihan, Contoh, & Tipsnya! Diakses dari Smartven melalui portal <https://www.smartven.biz/blog/definisi-collaborative-marketing> pada 17 Februari 2025
- Shintya, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. [https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4615/1/Neha Shintya.pdf](https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4615/1/Neha%20Shintya.pdf)
- Sulkiah. (2023). Pengaruh Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Rumah Tangga Nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.278>
- Syahrial, S. M. P. E., & Azib. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Penggemar K–Pop. *Bandung Conference Series: Business and Management*,

2(2), 1092–1098. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3578>

TIMES, I. (2022). 10 Kolaborasi Artis Korea dan Produk Makanan Indonesia, Auto Sold Out! Diakses dari IDN TIMES.COM melalui portal <https://www.idntimes.com/korea/kpop/dinda-trisnaning-ramadhani-2/kolaborasi-artis-korea-dan-produk-makanan-indonesia> pada 21 Agustus 2024

Wahida, R. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, 1–120. <https://lib.unnes.ac.id/35918/>

Wahyu Tri Utami, & Tri Ratna Pamikatsih. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Gopay Di Surakarta. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 350–359. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.140>

Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>

Zigi.id. (2021). Survei Perilaku Keuangan Generasi Z. Diakses dari portal <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z> pada 15 Agustus 2024